

DEGRADASI MORAL DI KALANGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PINRANG

Sulheri Garizing
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran moralitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang 2) faktor penyebab terjadinya degradasi moral pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah informan terdiri dari 15 informan yang dipilih dengan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) gambaran moralitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang masih tergolong tidak baik yang ditandai dengan a) tidak disiplin yang ditunjukkan dengan mereka sering melakukan berbagai pelanggaran dalam hal tata tertib, b) keterikatan dalam kelompok yang ditunjukkan dengan mereka melakukan pelanggaran karena salah satu anggota dari kelompok mereka melanggar, dan c) otonomi yang ditunjukkan dengan pelanggaran yang mereka lakukan berdasarkan dari hati nurani tanpa paksaan. 2) faktor penyebab terjadinya degradasi moral pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang yaitu kurangnya nilai agama serta suka bohong, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan moral dari keluarga, dan teknologi yang semakin canggih.

Kata Kunci: *Degradasi Moral dan Peserta Didik*

ABSTRACT

This research purposes to understand 1) the image of students morality at SMA Negeri 1 Pinrang. 2) the causes of students moral degradation at SMA Negeri 1 Pinrang. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The number of informants consists of 15 data selected by snowball sampling technique. The data collection techniques are used that observation, interviews and documentation. The data analysis techniques using three stages namely data reduction, data presentation and conclusion. The stage validating of findings using triangulation. The results showed that 1) the image of students morality at SMA Negeri 1 Pinrang are not well marked by a) lack of discipline shown by their frequent violations in terms of the regulations, b) engaging in group shown by them in violation because one of the members of their group violated, and c) the autonomy which is indicated by their offenses by conscience without coercion. 2) Factors that cause moral degradation at SMA Negeri 1 Pinrang namely the lack of religious values as well as lying, environmental factors family and peers, lack of knowledge about the moral education of the family, and increasingly sophisticated technology.

Key Word: *Degradation of Moral and Learner*

PENDAHULUAN

Nilai moralitas haruslah ada pada setiap diri individu karena hal tersebut akan menentukan bagaimana seseorang bertingkah laku. Nilai moralitas pada awalnya didapatkan dalam lingkungan keluarga, orangtua sebagai panutan anak di rumah haruslah menunjukkan nilai-nilai moral serta menerapkannya karena biasanya anak akan mengikuti apa yang dilihat dan dilakukan dari orangtuanya. Jadi, moralitas terdiri dari suatu sistem kaidah mengenai tindakan yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana bertindak pada situasi tertentu. Durkheim (1990: 90) pendidikan moral tidak terikat pada saat tertentu, melainkan berlangsung setiap saat. Pendidikan moral tersebut harus dipadukan dengan seluruh kehidupan, sebagaimana moralitas sendiri terjalin dalam seluruh jaringan kehidupan kolektif. Sekarang ini,

pergeseran nilai-nilai budaya dalam hal ini nilai-nilai norma atau nilai moral sangatlah memprihatinkan dimana pergeseran tersebut akibat dari faktor perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan ini.

Salah satu faktor dan dirasakan menurunnya moral peserta didik adalah dengan penggunaan teknologi yang semakin pesat dimana hal tersebut telah menjadi sorotan di semua kalangan sehingga haruslah menjadi tanggung jawab orangtua maupun guru-guru di sekolah. Jika kita melihat ke belakang, sangat jauh berbeda dengan peserta didik sebelum mengenal yang namanya teknologi canggih. Dulunya peserta didik sangat jarang bahkan susah untuk mengakses teknologi, akibat tidak adanya kepemilikan dari barang yang canggih tersebut, sehingga sangat jarang kita jumpai perilaku peserta didik yang bertentangan dengan ajaran dan norma-norma yang berlaku.

Sesuai yang dikatakan oleh Soekanto (2012: 259) bahwa setiap masyarakat, manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok, ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada perubahan yang lambat sekali tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Selanjutnya dijelaskan bahwa perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Salam (2000: 02) perkata moral berasal dari bahasa latin *Mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Sedangkan Daruma (2005: 65) mengatakan bahwa moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud". Dengan demikian moral berkaitan dengan kemampuan antara perbuatan yang benar dan yang salah, jadi moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan baik atau buruk.

Darajat (Komariah, 2011: 47), faktor-faktor penyebab dari kemerosotan moral pada peserta didik, antara lain, kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik, pendidikan moral tidak berjalan dengan seharusnya baik itu di keluarga maupun di masyarakat, suasana rumah tangga yang kurang baik, diperkenalkannya obat terlarang dan alat-alat anti hamil, banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran, kesenian, yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara baik, dan yang membawa kepada pembinaan moral, tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pinrang, peserta didik dari tahun ke tahun kerap kali melakukan berbagai pelanggaran sehingga dapat dikatakan bahwa moral peserta didik mengalami penurunan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang terlambat baik itu terlambat ke sekolah, terlambat mengikuti upacara, serta terlambat masuk kelas padahal guru yang mengajar sudah ada dalam kelas. Hal tersebut membuat guru-guru harus lebih menindaklanjuti peserta didik yang melakukan pelanggaran akan tetapi upaya guru dalam memberikan teguran diabaikan oleh peserta didik yang dapat dilihat dengan meningkatnya

tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik pada tahun 2016 (sekarang) dimana terdapat peserta didik sudah mulai melawan guru serta dengan bebasnya peserta didik membawa rokok ke sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran moralitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang masih tergolong tidak baik dalam hal ini tidak disiplin yang ditunjukkan dengan beberapa peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib di sekolah seperti menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, terlambat datang ke sekolah serta terlambat mengikuti proses pembelajaran. Keterikatannya dalam sebuah kelompok, hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang bergabung dalam kelompok tertentu harus mengikuti aturan yang diterapkan seperti apabila salah satu dari anggota kelompok melakukan pelanggaran maka anggota yang lain juga harus ikut melanggar. Dan otonomi yang ditunjukkan dengan peserta didik yang melakukan pelanggaran berdasarkan dari hati dan nuraninya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Faktor penyebab terjadinya degradasi moral di kalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang yakni, kurangnya nilai agama serta suka bohong, maksudnya keyakinan beragama peserta didik yang melakukan pelanggaran kurang sehingga dengan mudahnya melakukan hal-hal yang melanggar agama seperti berbohong. Lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam hal ini lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan yang kurang kondusif akan menunjukkan perilaku negatif karena pengaruh yang ada di sekitarnya. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan moral dari keluarga, seseorang yang memiliki pengetahuan moral yang kurang akan cenderung melakukan hal-hal yang bersifat menyimpang tanpa tahu resiko yang ada apabila melanggar nilai dan norma. Teknologi yang semakin canggih, hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan *gadget* atau *handphone* di waktu yang tidak tepat seperti melakukan aktivitas lain pada saat belajar di dalam kelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) gambaran moralitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang masih tergolong tidak baik yang ditandai dengan a) tidak disiplin yang ditunjukkan dengan mereka sering melakukan berbagai pelanggaran dalam hal tata tertib, b) keterikatan dalam kelompok yang ditunjukkan dengan mereka melakukan pelanggaran karena salah satu anggota dari kelompok mereka melanggar, dan c) otonomi yang ditunjukkan dengan pelanggaran yang mereka lakukan berdasarkan dari hati nurani tanpa paksaan. 2) faktor penyebab terjadinya degradasi moral pada peserta didik di SMA

Negeri 1 Pinrang yaitu kurangnya nilai agama serta suka bohong, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan moral dari keluarga, dan teknologi yang semakin canggih.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Makassar: Anugrah Mandiri.

Daruma, Razak dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: FIP UNM.

Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama

Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada